

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sudah menjadi bagian penting bagi perkembangan bangsa ini khususnya dalam rangka mencerdaskan dan memajukan potensi anak bangsa yang sejak dahulu di wariskan oleh bangsa kita. Dalam penyelenggaraannya pendidikan di Indonesia masih mengalami banyak permasalahan sehingga belum mampu ikut serta dalam persaingan dunia pendidikan secara internasional ini dikarenakan pendidikan yang belum merata serta kualitas yang belum mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan sebagaimana yang telah dipaparkan UU RI No.20 Tahun 2016 tentang Sistem Pendidikan nasional di katakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan merupakan pembentuk watak penerus bangsa dan berfungsi mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pendidik dan tenaga kependidikan saat ini menjadi perhatian . Karena pendidik yang baik adalah yang mampu memahami kurikulum dan mengimplementasikannya pada proses pembelajaran. Namun demikian, perubahan, pengembangan, dan perbaikan terus dilakukan oleh pemerintah

Kemendikbud sebagai lembaga penanggungjawab bidang pendidikan nasional seiring dengan tuntutan dan perubahan zaman dalam berbagai aspek kehidupan globalisasi.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”. Dalam Undang-Undang No.20 Tentang Sisdiknas, Tahun 2013 BAB II Pasal 3.

KTSP dinilai masih memberatkan pada peserta didik, baik dari substansi maupun metodologinya. Pelajaran yang diterapkan di satuan pendidikan terutama di jenjang pendidikan dasar, terlalu padat dan tumpang tindih. Berdasarkan hasil kajian, penelitian, dan evaluasi menyeluruh kemudian KTSP disempurnakan dalam kurikulum 2013. Saat ini kurikulum 2006 juga masih digunakan walaupun telah ada kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan apa yang ada pada Permendikbud Nomor 5496/C/KR/2014 dan Nomor 7915/KP/2014 tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menetapkan bahwa pada pasal 1 ayat 2 yang berbunyi

“Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah ini merupakan pedoman bagi sekolah dalam melaksanakan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013”.

Namun dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada penggunaan kurikulum 2013, karena kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Perubahan KTSP yang selanjutnya diganti dengan kurikulum 2013 merupakan wujud pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP tahun 2006. Oleh sebab itu, implementasi Kurikulum 2013 diyakini

sebagai langkah strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan akan menjadi modal pembangunan yang luar biasa besarnya.

Bukan hanya pedoman penilaian pada kurikulum 2013 saja yang harus kita ketahui, tetapi sistem pembelajaran di SD dengan menggunakan kurikulum 2013 juga harus kita ketahui. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan buku tema, yang dimana dalam satu tema pembelajaran rata-rata terdiri dari 3 subtema, dan dalam satu subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Satu tema bisa menghabiskan waktu satu bulan untuk melaksanakan pembelajarannya. Dalam setiap pembelajaran ada beberapa kompetensi yang harus dikembangkan oleh guru yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada tema 1 Indahnya Kebersamaan dengan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV semester I tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SDN Bhakti Winaya Bandung yang dilaksanakan selama tiga bulan, peneliti menemukan ada beberapa fakta tentang kondisi siswa di dalam kelas pada saat mengikuti pembelajaran, diantaranya, 1) ada siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan di depan, 2) Rendahnya sikap peduli hanya 13 siswa atau 46% yang memiliki sikap peduli dan 15 siswa atau 54% tidak memiliki rasa peduli, 3) Rendahnya sikap Santun hanya 14 siswa atau 50% yang memiliki sikap santun dan 14 siswa atau 50% tidak memiliki rasa santun. 5) Rendahnya pengetahuan siswa yang terlihat hanya 16 siswa atau 57% yang mencapai KKM dan 12 siswa atau 43% tidak mencapai KKM. 6) Rendahnya keterampilan berkomunikasi yang terlihat hanya 14 siswa atau 50% yang memiliki keterampilan berkomunikasi dan 14 siswa atau 50% tidak memiliki keterampilan berkomunikasi. 7) Hasil belajar siswa tergolong rendah. 8) Selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa dikombinasikan dengan metode lainnya.

Fakta diatas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa kurang memahami materi dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah. Terlihat dari hasil belajar siswa, dari 28 siswa yang nilainya telah

mencapai KKM hanya 13 orang (46%) dan sisanya 15 orang (54%) yang nilainya belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh SDN Bhakti Winaya. Tetapi ada juga beberapa siswa yang sudah memiliki rasa peduli, seperti Toleran terhadap perbedaan, ingin tahu dan ingin membantu teman yang dalam kesulitan dalam pembelajaran. Kebanyakan hal ini terjadi pada kelas tinggi. Hal tersebut mungkin disebabkan karena guru yang kurang mampu untuk mengelola kelas dengan baik, mungkin juga karena guru tidak menggunakan media yang menarik minat belajar siswa, cara mengajar yang bersifat ceramah sehingga membuat siswa kurang memperhatikan pembelajaran didalam kelas.

Selain itu dapat diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Guru juga merasa kesulitan dalam menyusun skenario pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak, seperti yang terjadi dalam pembelajaran pada siswa kelas IV di SDN Bhakti Winaya Bandung. Karena seorang guru harus memiliki rencana atau skenario dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini berguna untuk memudahkan seorang guru untuk menyampaikan materi ajar di dalam kelas. Dengan adanya skenario pembelajaran, seorang guru akan lebih mudah untuk mengelola pembelajaran di kelas, dengan kata lain kondisi yang ada di kelas dalam kekuasaan guru tersebut. Guru yang baik adalah guru yang selalu membuat rpp sebelum mengajar.

Media pembelajaran yang digunakan juga belum memadai. Media pembelajaran adalah sebuah perang kata atau alat yang digunakan dalam pembelajaran. Ciri-ciri media yang baik yang pertama yaitu media tersebut harus sesuai, yang dimaksud sesuai adalah media yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan, sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik yang ada didalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebelum menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka seorang guru harus terlebih dahulu menguasai media yang akan digunakan tersebut. Media yang baik adalah media yang mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi para siswa.

Begitu banyak masalah yang telah teruraikan di atas, sehingga untuk mengatasi masalah yang terjadi diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas

pembelajaran agar dapat menumbuhkan rasa peduli, rasa santun, pemahaman, keterampilan komunikasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah model pembelajaran “Inkuiri” dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti.

Model Inkuiri sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sani (2014 hlm. 88) bahwa “Pembelajaran Berbasis Inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru”.

“Lebih lanjut dipaparkan oleh Piaget (mulyasa, 2008 hlm. 108) mengatakan bahwa model Pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan satu dengan yang lainnya, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain”.

Dari berbagai pendapat para ahli yaitu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang menggunakan suatu permasalahan sebagai dasar dalam pembelajaran yang menuntut siswa melakukan suatu percobaan didalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajarannya, mengajukan pertanyaan serta mencari jawaban sendiri dan membandingkan temuan siswa satu dengan siswa lainnya. Model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman.

“ Karakteristik ciri pembelajaran inkuiri sebagaimana yang telah dipaparkan Muslich (2008 hlm 37), ada beberapa hal yang menjadi karakteristik ciri-ciri utama pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut”:

1. Pembelajaran *inkuiri* menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran *inkuiri* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
2. Membuka intelegensi siswa dan mengembangkan daya kreativitas siswa.
3. Memberikan kebebasan pada siswa untuk berinisiatif dan bertindak.

4. Mendorong siswa untuk berfikir intensif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
5. Proses interaksi belajar mengajar mengarahkan pada perubahan dari *teacher centered* kepada *student centered*.

“Lebih lanjut dipaparkan oleh Catur Sugiarto (2014) dalam skripsinya berjudul penerapan model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang peristiwa alam pada siswa kelas V. Hasil belajar siswa melalui penerapan model inkuiri, dari setiap siklus pada siklus I 67% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 88%. Peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 21%. (Kategori sedang)”.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan diatas, penulis mencoba menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan satu dengan yang lainnya, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain (Penelitian Tindakan Kelas pada tema 1 Indahya Kebersamaan dengan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman di Kelas IV Semester 2 SDN Bhakti Winaya Bandung)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, adapun masalah yang dapat di identifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar hasil belajar siswa belum mecapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan.
2. Pola pembelajaran yang digunakan oleh guru juga masih bersifat tradisional, guru hanya berfokus pada pengembangan dari aspek kognitif saja, sedangkan kemampuan dari aspek afektif dan aspek psikomotornya masih terabaikan.
3. Siswa kurang terlatih menggali dan menemukan jawaban dari permasalahan karena guru sering menggunakan model yang kurang tepat.
4. Guru juga merasa kesulitan dalam menyusun skenario pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak.

5. Aktivitas siswa yang rendah dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari kurang adanya respon siswa ketika guru meminta pendapat siswa saat pembelajaran berlangsung.
6. Tidak terlihatnya rasa peduli siswa yang ditemui sesuai dengan indikatornya yaitu, toleran terhadap perbedaan, ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.
7. Tidak terlihatnya rasa santun siswa yang ditemui sesuai dengan indikatornya yaitu mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah.
8. Media yang digunakan oleh guru kurang optimal pada hasil belajar siswa.
9. Hasil belajar yang akan diukur bukan hanya dari pengetahuan saja, tetapi dari sikap dan keterampilan dengan berbagai indikator pada tiap ranahnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan oleh peneliti diatas, maka diperoleh rumusan masalah dan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah Umum

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
“Mampukah Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Siswa Kelas IV SDN Bhakti Winaya?

2. Rumusan Khusus

Karena rumusan masalah di atas masih bersifat umum dan terlalu luas, maka rumusan masalah tersebut dirinci kembali menjadi rumusan masalah khusus yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Menyusun Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Pada Siswa Kelas IV Di SDN Bhakti Winaya ?

- b. Bagaimana Pelaksanakan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Pada Siswa Kelas IV Di SDN Bhakti Winaya ?
- c. Mampukah Model Inkuiri Meningkatkan Rasa Peduli Pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Pada Siswa Kelas IV Di SDN Bhakti Winaya?
- d. Mampukah Model Inkuiri Meningkatkan Rasa santun Pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Siswa Kelas IV Di SDN Bhakti Winaya?
- e. Mampukah Model Inkuiri Meningkatkan Pemahaman Pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Pada Siswa Kelas IV Di SDN Bhakti Winaya?
- f. Mampukah Model Inkuiri Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Siswa Kelas IV Di SDN Bhakti Winaya?
- g. Adakah Peningkatan Hasil Belajar Dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Siswa Kelas IV Di SDN Bhakti Winaya ?

D. Tujuan Penelitian

Dari hasil perumusan masalah diatas, maka peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Pada Siswa Kelas IV Di SDN Bhakti Winaya.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
Untuk Menyusun Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas IV Di SDN Bhakti Winaya.

- a. Untuk Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran Inkuiri Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Siswa Kelas IV Di SDN Bhakti Winaya.
- b. Untuk Melaksanakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Tema 1` Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Siswa Kelas IV Di SDN Bhakti Winaya.
- c. Untuk Mengetahui Peningkatan Rasa Peduli Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Siswa Kelas IV Di SDN Bhakti Winaya.
- d. Untuk Mengetahui Peningkatan Rasa Santun Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Siswa Kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung.
- e. Untuk Mengetahui Peningkatan Pemahaman Dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Siswa Kelas IV Di SDN Bhakti Winaya Bandung.
- f. Untuk Mengetahui Peningkatan Keterampilan Komunikasi Dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Siswa kelas IV di SDN Bhakti Winaya Bandung.
- g. Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar dalam penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV di SDN Bhakti Winaya Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan manfaat hasil penelitian terhadap pengembangan dan keajegan ilmu atau teori pada satu bidang ilmu. Salah satu upaya untuk meningkatkan model pembelajaran Inkuiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini, guru dapat mengetahui cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.
- 2) Guru dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.
- 3) Guru dapat mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.
- 4) Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan rasa peduli siswa pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman.

- 1) Dengan adanya penelitian menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan rasa santun siswa pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman.
- 2) Dengan adanya penelitian menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman.
- 3) Dengan adanya penelitian menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman.
- 4) Dengan adanya penelitian menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman.

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran Inkuiri.
- 2) Sebagai masukan dan perbaikan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara intensif dan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif agar kualitas pembelajaran lebih efektif khususnya pada kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Pasundan dengan membuat laporan penelitian secara ilmiah dan sistematis.
- 2) Sebagai referensi untuk peneliti lainnya dalam menerapkan model Inkuiri.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran terhadap penelitian ini, maka penulis perlu memberikan pengertian dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Inkuiri.

Inkuiri sebagai salah satu model yang berpusat pada siswa, dimana siswa dilibatkan secara langsung untuk bertanya aktif serta merumuskan masalah, melatih dan membiasakan siswa untuk berpikir secara kritis. Disamping penguasaan konsep, prinsip dan lain sebagainya siswa akan memiliki keterampilan proses ilmiah.

Model inkuiri sebagaimana yang telah dipaparkan Bloud dan Feletti (1997) dalam Rusman (2013, hlm. 230) mengemukakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan”.

Lebih lanjut dipaparkan oleh Margetson (1994) dalam Rusman (2013, h. 230) mengemukakan bahwa “kurikulum pembelajaran berbasis masalah membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif”.

Lebih rinci dipaparkan oleh Piaget (mulyasa, 2008 h.108) bahwa model “pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang

mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan satu dengan yang lainnya, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli yaitu dapat disimpulkan model pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang menggunakan suatu permasalahan sebagai dasar dalam pembelajaran yang menuntut siswa melakukan suatu percobaan didalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajarannya, mengajukan pertanyaan serta mencari jawaban sendiri dan membandingkan temuan siswa satu dengan siswa lainnya.

2. Peduli

Peduli merupakan usaha sadar yang dimiliki oleh seseorang untuk ikut andil dalam kesulitan orang lain, bukan hanya dengan usaha sadar namun diikuti dengan sebuah tindakan misalnya memberikan solusi, bantuan dan lain sebagainya.

“Peduli sebagaimana yang telah dipaparkan Agus Prasetyo dalam kurniawan (2013, hlm.42) peduli adalah sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain masyarakat yang membutuhkan”.

“Sedangkan menurut Kurniawan (2013 hlm. 157) peduli sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tetapi ada kemauan gerakan sekecil apapun untuk membantu sesama yang membutuhkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka yang dimaksud peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi sekitar kita.

3. Santun

Santun merupakan sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang secara lembut, berbudi bahasa, sabar, tenang dalam situasi apapun dan berhadapan dengan siapapun.

Santun sebagaimana yang telah dipaparkan Kamus Umum Bahasa Indonesia milik W.J.S. Poerwadarminta, sopan adalah hormat dan takzim (akan, kpd) atau tertib menurut adat yang baik. Santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya) atau sabar dan tenang. Sedangkan sosial diartikan sebagai segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan.

Sedangkan yang telah dipaparkan Suandi (2013: hlm. 105) “kesantunan (politeness) atau kesopansantunan atau etiket adalah tata cara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.” Kesantunan ini terbentuk dalam ruang lingkup daerah pada masyarakat tertentu.

4. Pemahaman

Pemahaman sebagaimana yang telah dipaparkan Em, Zul, Fajri & Ratu Senja (2008, hlm 607-608) “ Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti berarti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami”.

Lebih lanjut dipaparkan oleh Gardner (Minggi, 2010:hlm. 31) mengemukakan bahwa pemahaman adalah salah satu aspek dalam belajar yang digunakan sebagai dasar mengembangkan model pembelajaran dengan memperhatikan indikator pemahaman”.

Berdasarkan pendapat para ahli yaitu dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah bentuk paham siswa mengerti cara untuk memahami hubungan sederhana diantara fakta atau konsep.

5. Keterampilan Berkomunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses interaksi antara sesama individu tujuannya beranekaragam untuk mengemukakan sesuatu ataupun bertanya dan lain sebagainya. Secara terminologis, Komunikasi merupakan suatu istilah yang menunjukkan suatu proses hubungan antara individu satu dengan lainnya yang berisi kegiatan menyampaikan dan menerima pesan.

Komunikasi sebagaimana yang telah dipaparkan Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana (2008) Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang bertujuan untuk memberi tahu, mengemukakan pendapat, dan mengubah Perilaku atau

mengubah sikap yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan, untuk itu agar mampu melakukan komunikasi yang baik, maka seseorang harus memiliki ide dan penuh daya kreativitas yang tentunya dapat dikembangkan melalui berbagai latihan berbagai macam cara salah satunya membiasakan diri dengan berdiskusi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan di dalam kehidupan sosial antara manusia yang satu dengan yang lainnya ataupun kelompok dengan kelompok dengan separuh baya ataupun dengan yang lebih tua. Upaya meningkat keterampilan sosial ini yang akan membawa seseorang ke proses tingkat kehidupan selanjutnya.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil belajar dapat dilakukan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami proses belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh, biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata lainnya.

“Nana Sudjana (2013, hlm. 2) mengemukakan bahwa belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar”.

“Hasil belajar menurut Bloom dalam (Rusmono 2014, hlm. 8), merupakan: “Perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apersepsi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka yang dimaksud hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mereka menerima proses pembelajaran di sekolah, hasilnya dapat berupa nilai atau perubahan perilaku secara keseluruhan.

G. Sistematika Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan terakhir sistematika skripsi. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pertanyaan tentang masalah penelitian, masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Bab II Kajian Teori dan kerangka pemikiran. Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

Bab III Metode Penelitian bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan permasalahan penelitian, (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Serta saran berupa rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.